

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Polemik yang melibatkan dua lembaga negara, yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) pada Januari 2015 telah menjadi berita hangat di berbagai media baik cetak, elektronik, maupun internet. Hal ini bermula pada 13 Januari 2015 ketika KPK menetapkan Calon Kapolri yang diusung oleh Presiden Joko Widodo tersebut sebagai tersangka kasus dugaan penerimaan suap ([republika.co.id](http://republika.co.id) diakses pada 26 Januari 2015 pukul 10.23 WIB). Perseteruan antara KPK dengan Polri semakin tampak ketika Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menangkap Wakil Ketua KPK, Bambang Widjojanto pada Jumat, 23 Januari 2015 dengan tuduhan memerintahkan saksi sengketa pilkada Kotawaringin Barat bersumpah palsu ([bbc.co.uk/Indonesia](http://bbc.co.uk/Indonesia) diakses pada 29 maret 2015 pukul 10.22 WIB).

Seperti dikutip *kompas.com* pada 6 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB, Bambang Widjojanto ditangkap ketika baru saja mengantar putranya sekolah di SMP Nurul Fikri, Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Ia diamankan di Jalan Tugu Raya, di depan sebuah butik busana muslim. Saat ditangkap, Bambang hanya mengenakan sarung dan baju koko berwarna putih. Arta Sibarosa (41), salah satu saksi penangkapan mengatakan, sebelum mobil Bambang melintas, sejumlah anggota Brimob bersenjata laras panjang sudah bersiaga di sekitar lokasi penangkapan,

termasuk beberapa polisi berpakaian preman. Satu mobil patroli pun sudah bersiaga di depan butik tersebut. Saat mobil yang disopiri Bambang mendekat dari arah SMP Nurul Fikri ke arah Jalan Juanda, mobil patroli itu pun bergerak menutup jalan, menghalangi mobil Bambang. Seorang anggota Polri berseragam kemudian menghampiri pintu depan sebelah kiri, dan memberi hormat. Bambang pun turun, dan terjadi perbincangan di antara keduanya. Tak lama kemudian, Bambang diborgol dan dibawa menaiki mobil polisi. Saat ditangkap, kata Arta, Bambang hanya mengenakan sarung dan baju koko berwarna putih. Selain Bambang, perempuan berkerudung yang menumpang mobil Bambang pun ikut dibawa polisi. Namun, perempuan itu, kata Arta, tidak ikut diborgol.

Penangkapan tersebut menuai pro dan kontra di mata publik, sehingga menyebabkan munculnya dua pihak yang saling berseberangan. Kasus yang digunakan untuk menjerat Bambang pun dipandang penuh kejanggalan. Hal tersebut membuat publik bertanya apakah ada maksud lain dibalik penangkapan Bambang Widjojanto tersebut. Banyak pandangan bermunculan, bahwa penangkapan Bambang pun dikait-kaitkan dengan langkah KPK menetapkan calon tunggal Kapolri Komjen Pol Budi Gunawan sebagai tersangka kasus rekening mencurigakan. Motif ‘serangan balik’ atau balas dendam akhirnya dibaca publik sebagai ‘udang’ dibalik penangkapan Bambang. Penangkapan itu juga dicurigai sebagai upaya melemahkan KPK ([republika.co.id](http://republika.co.id) diakses pada 26 Januari 2015 pukul 11.05 WIB).

Pemberitaan mengenai penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto di atas membuat media massa di Indonesia ramai-ramai melaporkannya

sebagai laporan utama. Salah satunya ialah media online, yang juga turut memberikan porsi pemberitaan yang cukup kuat terhadap permasalahan ini tidak terkecuali *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*. Media massa memberitakan kasus tersebut dari sudut pandangnya masing-masing. Hal ini merupakan cerminan dari sudut pandang media massa terhadap suatu peristiwa, alhasil terdapat suguhan berita yang beraneka ragam meskipun dari sebuah peristiwa yang sama. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji. Persepsi teoritis menyebutkan bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh media massa di Indonesia erat kaitannya dengan ideologi media bersangkutan, karena ideologi menentukan bagaimana suatu media menempatkan nilai-nilai yang dipahami untuk menjelaskan berbagai realitas yang terjadi (Eriyanto, 2002: 151).

Shoemaker dan Reese (1996) menegaskan terdapat dua faktor yang memengaruhi media, yakni: faktor internal yang antara lain karakteristik individu pekerja media dan rutinitas yang berlangsung dalam organisasi media (*media routine*): dan faktor eksternal media yakni variabel ekstramedia dan ideologi yang memengaruhi isi media. Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut McQuail (1987) bahwa proses produksi media oleh sebuah organisasi media beroperasi dalam lingkungan yang dikarakteristikan oleh tingginya derajat tekanan dan tuntutan yang kadang kontradiktif. Tekanan tersebut bisa datang dari masyarakat, pemilik, pemegang saham, pengiklan, mitra kelompok sosial politik, maupun dari pemerintah yang sedang berkuasa (Nasrullah, 2014: 41- 42).

Hal tersebut diatas menjadikan proses pembentukan atau penulisan berita bukanlah menjadi suatu yang netral. Sebuah peristiwa atau realitas dianggap merupakan bentukan dari wartawan (Arifin, 2011: 165). Pembentukan berita tersebut seolah menjadi kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh media massa yang dilakukan semata untuk menciptakan dan membentuk citra, serta persepsi-persepsi tertentu kepada khalayak luas.

Hal ini sejalan dengan pemberitaan yang dilakukan oleh media online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*. Media tersebut memiliki sudut pandang tersendiri terhadap penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto. Dalam setiap pembentukan berita ada bias ideologi yang secara sadar atau tidak sadar tengah dipraktikkan oleh wartawan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian kalangan menilai dalam penulisan berita terdapat subjektivitas wartawan atau media itu sendiri, meskipun objektivitas dan independensi menjadi suatu hal yang kerap kali diklaim oleh setiap jurnalis (Eriyanto, 2002: 160).

Beragamnya penyajian berita yang dilakukan oleh media massa di Indonesia dapat dikatakan merupakan sebuah refleksi dari bentuk kemerdekaan pers. Kemerdekaan pers yang termaktub dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, maksudnya ialah kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara. Terhadap pers nasional, dalam Undang-Undang tersebut pula diatur bahwa pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, dan pelarangan penyiaran. Sudah adanya kepastian hukum mengenai kemerdekaan pers bagi insan pers melalui UU mendorong beragamnya bentuk berita yang dihasilkan oleh media

massa di Indonesia. Namun, di sisi lain itu turut membuat media massa mengabaikan keberimbangan berita seperti kewajiban yang sudah tertera pada Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik di mana berbunyi ‘Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil...’.

Berdasarkan peristiwa yang sama, yaitu penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto, pandangan konstruktivis menganggap bahwa sebuah media dalam memberitakan suatu peristiwa dengan cara menyeleksi informasi atau isu, terdapat sisi yang memang sengaja ditonjolkan dan sengaja diabaikan atau bahkan menghilangkan aspek-aspek tertentu. Hal tersebut membuktikan bahwa dibalik objektivitas dan independensi yang selalu diklaim oleh setiap media dan jurnalis, media menyimpan bias dan keberpihakan. Hal inilah yang menyebabkan bingkai (*frame*) pemberitaan mengenai penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto di media massa berbeda-beda sudut pandangnya, sekalipun mengangkat sebuah topik yang sama.

Melihat peristiwa yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut karakter pemberitaan media massa yang berbasis online atau internet, yakni *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* mengenai penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto. Dalam penulisan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh media tersebut. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: 290). Teks-teks beritanya yang terkait dengan penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada edisi 23 Januari 2015 akan dianalisis dengan menggunakan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Sobur, 2002: 175).

Penulis memilih subjek dalam penelitian ini adalah media online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*. Pemilihan media *cnnindonesia.com* karena media ini merupakan media massa yang terbilang baru di Indonesia. Di mana media tersebut mengudara pertama kali saat bertepatan dengan pelantikan Presiden RI, Joko Widodo 20 September 2015 ([bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com) diakses pada 12 April 2015 pukul 23.42 WIB). Selain itu, media tersebut masih memiliki keterikatan kepemilikan antara Transmedia dengan Turner Broadcasting System atau Cable News Network (CNN) di Amerika Serikat. Sehingga *cnnindonesia.com* akan memiliki bingkai tersendiri dalam memandang setiap permasalahan di Indonesia, dengan begitu *cnnindonesia.com* akan semakin dekat ke arah objektivitas. Seperti yang penulis kutip dari laman resmi *cnnindonesia.com*;

“...Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hendak pula menjadi algojo. Niatan kami hanyalah mengungkapkan fakta secara apa adanya. Membilasnya dari bias. Kami ada semata karena kepekaan. Ketika sebuah peristiwa, sebuah perkara, layak untuk disampaikan, menarik, dan sebisa mungkin membuka wawasan. Ketika

kegembiraan, tragedi, yang tersembunyi, dan yang terbuka perlu untuk diketahui...”(cnnindonesia.com/page/tentang diakses pada 28 Februari 2015 pukul 17.45).

Penulis memilih media lainnya, yaitu *kompas.com* lebih dikarenakan media ini adalah media yang bersifat umum dan terbuka, selain itu *kompas.com* juga tidak memiliki keterikatan atau keterlibatan diri dengan kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, dan sosial, maka dengan begitu asumsinya adalah *kompas.com* dapat dikatakan media yang independen, artinya terlepas dari konflik kepentingan politik media yang akan memengaruhi isi pemberitaan.

*Kompas.com* hingga saat ini masih tergolong salah satu media besar di Indonesia. Seperti yang dilansir oleh Alexa.com pada 7 April 2015 pukul 01.09 WIB, posisi *kompas.com* menempati urutan ke-10 sebagai situs dengan jumlah *trafficvisitor* terbanyak dan rangking ke-2 sebagai situs media massa berbasis internet yang paling banyak pengunjungnya di Indonesia, setelah *detik.com*. Serta rangking dunia yang berada di urutan 338.

Hingga saat ini *kompas.com* masih menjadi salah satu media massa favorit khalayak dalam mencari referensi informasi mengenai beragam peristiwa atau isu yang tengah berkembang di Indonesia dan Dunia. Hal itu terlihat dari data jumlah pengunjung situs *kompas.com* yang mencapai 924.735, serta *Daily Pageviews* mencapai 4.438.728 (website.informer.com diakses pada 7 April 2015 pukul 01.15 WIB).

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini difokuskan untuk; mengetahui bagaimanakah media online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* membingkai (*framing*) peristiwa penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto oleh Kepolisian?

Dengan demikian penulis mengangkat judul skripsi ini yaitu, PENANGKAPAN WAKIL KETUA KPK DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis *Framing* Berita Penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto oleh Kepolisian di *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Edisi 23 Januari 2015).

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk; mengetahui gambaran *framing* pada pemberitaan mengenai penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto oleh Kepolisian di media *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* pada edisi 23 Januari 2015.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi *referensi* bagi penelitian mengenai analisis teks berita di waktu yang akan datang. Sebab penulis menyadari bahwa masih minimnya penelitian-penelitian sejenis di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan pemberitaan di dalam tim redaksi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembaca umum bahwa dalam produksi sebuah berita tidak akan terlepas dari segala kepentingan yang menjadi cerminan dari suatu ideologi sebuah media massa.
3. Diharapkan penelitian ini, juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pekerja media untuk terus mengedepankan independensi dan objektivitas dalam pemberitaan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan skripsi ini, diuraikan secara singkat mengenai isi dari tiap bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang nantinya akan menguraikan masalah secara runtun hingga munculnya sebuah kesimpulan. Berikut adalah pembagian dari setiap bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab yang pertama ini akan diuraikan dan dibahas secara umum mengenai latar belakang masalah di mana penulis mengambil sebuah topik penelitian mengenai pemberitaan penangkapan Wakil Ketua KPK

Bambang Widjojanto di media online *kompas.com* dan *cnnindonesia.com* edisi 23 januari 2015; fokus penelitian; tujuan penelitian serta manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis, dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan definisi konseptual sebagai penegasan judul untuk menghindari kesalahpahaman. Selain itu, penulis juga memaparkan teori-teori yang digunakan dalam menunjang pembahasan dan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang relevan dengan penelitian ini seperti *framing*; konstruksi realitas oleh media massa; teori sistem pers dan media massa; serta komunikasi politik dan beberapa teori mengenai jurnalistik online. Di bagian akhir bab dua penulis memberikan penggambaran proses penelitian ini melalui kerangka pemikiran yang telah diuraikan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ketiga, penulis menjelaskan paradigma penelitian yang dipakai, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sampai unit observasi dan unit analisis pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, serta sifat penelitian yang deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-interaktif, karena data primer

pada penelitian adalah teks berita atau naskah berita yang dimuat pada laman *kompas.com* dan *cnnindonesia.com* edisi 23 Januari 2015.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat penulis memaparkan gambaran umum mengenai unit observasi atau subjek penelitian, yaitu media online *kompas.com* dan *cnnindonesia.com*. Pada bab empat juga penulis memaparkan gambaran peningkatan berita mengenai peristiwa penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto edisi 23 Januari 2015. Penulis akan memaparkan sesuai dengan empat dimensi struktural teks sebagai perangkat framing, yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Kemudian penulis akan memaparkan analisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan sebagaimana sudah penulis cantumkan pada bab dua.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai rangkuman dan kesimpulan secara umum tentang hasil analisis yang sudah dibahas pada Bab empat. Peneliti juga akan memberikan saran pada bab lima sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan harapan akan berguna baik secara praktis maupun teoritis serta akademis.